

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa banyak ditentukan oleh negara itu dalam melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan baik apabila dilaksanakan oleh guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya. Tuntutan kebutuhan SDM yang berkualitas hanya bisa di dapat di dunia pendidikan. Sesuai dengan UU yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah. Pendidikan di Sekolah mempunyai tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan dasar yang berguna bagi kelanjutan studi serta dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu perlu penanaman konsep yang betul-betul sesuai, sehingga pengetahuan yang diperoleh itu dapat tertanam dengan baik pada struktur kognitif siswa.

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1, Bandung : Citra Umbara, hlm.25-26

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan siswa untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.² Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta aspek penghayatan.

Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran, materi pelajaran, dan media pembelajaran. Selain dari aspek tersebut, yang sangat penting adalah semangat belajar dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Gaya belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Thursan Hakim bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tidak lepas dari faktor internal; biologis (kondisi fisik normal, kondisi kesehatan fisik), psikologis (intelegensi, kemauan, bakat, gaya belajar, daya ingat konsentrasi), eksternal (lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat & faktor waktu).

Anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang berbeda-beda, maka sudah barang tentu motivasi

² Zakiyah Daradjat, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, hlm.86.

belajar masing-masing juga berbeda-beda. Demikian pula kemampuan akademik siswa di kelas heterogen ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dengan berbagai macam heterogenitas tersebut guru harus dapat menentukan dan menerapkan suatu metode dan media yang tepat. Suatu proses belajar harus bersifat praktis dan langsung. Artinya jika seseorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui perantara orang lain. Meskipun demikian, karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan, factor lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana sekitar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.³

Guru sebagai salah satu tenaga pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Dengan adanya tuntutan peningkatan kemampuan dalam bidang pendidikan, maka guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta tuntutan perubahan masyarakat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itulah guru diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan pendidikannya sehingga apa yang diberikannya kepada siswa dapat seiring sejalan dengan perkembangan atau kemajuan jaman.

Khusus untuk pelajaran PAI hendaknya guru dapat membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah, hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari

³ Sumiati, dkk., 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, hlm.39

jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah. Mengajar hanya menggunakan ceramah saja sulit bagi siswa untuk bisa menangkap materi yang disampaikan guru. Belajar PAI hanya dengan membaca buku, mendengarkan penjelasan, dihafal dan kemudian mengerjakan tes-tes ulangan saja, tanpa disertai dengan kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa sendiri adalah hampa dan tidak mempunyai kesan yang berharga bagi perkembangan jiwa siswa itu sendiri.

Upaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki pembelajaran. Peranan guru sangat penting dalam perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari metode yang tepat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun dapat lebih meningkat. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁴ Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik

⁴ Sumiati, dkk., 2008. hlm.39

mencakup perubahan-perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari ketrampilan manipulatif fisik tertentu.⁵

Bila diamati berbagai pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru, masih dapat dijumpai cara menyampaikan bahan pelajaran semata. Model pembelajaran seperti ini, guru biasanya berdiri di depan kelas, menghadapi sejumlah siswa dan menjelaskan isi pelajaran. Siswa pada umumnya duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan guru dan mencatat jika perlu. Perilaku siswa adalah duduk, dengar, catat, dan hafalan. Situasi kelas pada proses pembelajaran seperti ini bersifat pasif dan verbalistik. Hal ini juga ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI kelas X di SMA 45 Purwodadi masih terlihat konvensional. Siswa masih terlihat bermain-main sendiri, ramai, dan cuek dengan penjelasan guru. Hal ini akan membuat sebagian mereka menjadi malas dan tidak semangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, untuk memotivasi mereka di dalam kelas, diperlukan kreativitas guru untuk mengubah suasana kelas yang membosankan menjadi menyenangkan. Guru harus sedikit mengubah teknik pengajaran yang membuat siswa untuk lebih aktif dalam pemanfaatan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA 45 Purwodadi diperoleh hasil yaitu dari 23 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dengan prosentase sebesar 30,4% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan 16

⁵ Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.8

siswa belum tuntas dengan prosentase 69,6%. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan siswa masih terlihat tidak fokus belajar dan cuek dengan penjelasan guru. Hal ini akan membuat mereka menjadi malas dan tidak semangat mengikuti pelajaran, serta akan sangat berpengaruh pada pencapaiannya hasil belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut dapat dimengerti bahwa untuk mencapai hasil dan tujuan hasil yang diinginkan dalam kegiatan mengajar, maka tanggung jawab tidak hanya dibebankan pada guru bagaimana harus mengatur dan mengelola kelas dan bagaimana memilih metode yang relevan dengan bahan ajar namun tanggung jawab tersebut juga harus dibebankan kepada siswa. Para siswa harus punya keaktifan dan motivasi yang tinggi untuk belajar, begitu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *writing in the here and now*. Mata pelajaran PAI akan lebih mudah dipahami jika melibatkan seluruh indera yang ada pada siswa. Dengan model pembelajaran *writing in the here and now* siswa akan melihat, mendengar dan merasakan, mengamati dan mempraktekkan sendiri, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pengajaran PAI. Bahkan apabila pembelajaran tersebut berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, maka pembelajaran tersebut akan bermakna buat siswa.

Model pembelajaran *writing in the here and now* merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan individu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami terkait dengan tema atau materi pelajaran. Model pembelajaran tersebut, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak membosankan. Menurut Hanafiah, model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).⁶ Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta memotivasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now*, diharapkan ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi.

⁶ Hanafiah, dkk. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, hlm.41

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berupaya untuk mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Kegiatan ini penulis terapkan di SMA 45 Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dalam sebuah judul skripsi:

“Penggunaan Model Pembelajaran *Writing In The Here And Now* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA 45 Purwodadi”.

Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi lebih meningkat, serta untuk menguji efektifitas penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran *writing in the here and now* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PAI setelah menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now* di kelas X SMA 45 Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA 45 Purwodadi setelah menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang diadakan ini, diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Siswa

Sebagai tambahan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru PAI

Sebagai masukan bagi guru agar menerapkan Model pembelajaran *writing in the here and now* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan sumbangan yang nyata, guna memperbaiki kinerja dan meningkatkan profesionalisme seorang guru.

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian semisalnya, khususnya penggunaan model pembelajaran *writing in the here and now* dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA 45 Purwodadi Pasuruan.
2. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now* pada pembelajaran PAI siswa kelas X SMA 45 Purwodadi Pasuruan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh pembaca maka perlu di definisikan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang membahas ajaran dan nilai-nilai yang bersumber dari agama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.
3. *Writing in the here and now* (menulis pengalaman di sini dan saat ini) adalah sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung.